

IDENTIFIKASI PROBLEMATIKA DAN SOLUSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI

Devy Eka Angelica

angelicadevyeka@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Munawir

munawirpgmi@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

DOI: 10.21580/wa.v8i1.7421

Abstract

Online/distance learning is beginning to be applied in education as an effort to break the chain of spreading the COVID-19 virus. This brings a new learning situation for education, giving rise to problems, but on the other hand it also creates solutions to reduce or overcome them. One of the subjects affected by online learning is PAI and needs to be researched immediately because of its role and urgency in the three main aspects of learning, namely affective, cognitive, and psychomotor. The purpose of this research is to make the education community aware of the problems of Islamic education learning during the pandemic and to help overcome them with solutions using an educational psychological approach. This research uses qualitative methods with an exploratory case study approach and data collection methods in the form of observation of learning activities during the pandemic; interviews with students, teachers and guardians of students; and documentation. The data found are then analyzed with an educational psychology approach to make it right on target, easy to investigate and analyze. The results of the research found were various problems of learning Islamic education during the pandemic, namely inappropriate forms of instructional design, self-direction, low student motivation, students experiencing somatic psychological symptoms, and lack of consideration of individual differences. This study also offers a solution with an educational psychology approach related to these problems by training the preparation of instructional designs for teachers and applying various educational psychology theories, namely constructivist theory,

positive psychology, Kohlberg's moral theory, and social cognitive theory on Islamic Education learning.

Keywords: *distance learning, educational psychology, Islamic religious education,*

Abstrak

Pembelajaran daring/jarak jauh mulai marak diaplikasikan dalam pendidikan sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran virus COVID-19. Hal tersebut membawa situasi belajar yang baru bagi pendidikan sehingga memunculkan problematika namun di sisi lain juga melahirkan solusi untuk meredam atau mengatasinya. Salah satu mata pelajaran yang terkena dampak dari pembelajaran daring adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) dan perlu segera diteliti karena peran dan urgensinya pada ketiga aspek utama pembelajaran, yakni afektif, kognitif, dan psikomotorik. Tujuan dari penelitian ini agar menyadarkan civitas pendidikan akan problematika pembelajaran PAI di masa pandemi dan membantu menanggulangnya dengan solusi menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus eksploratori serta metode pengambilan data berupa observasi kegiatan pembelajaran di masa pandemi; wawancara kepada murid, guru dan wali murid; dan dokumentasi. Data yang ditemukan kemudian dianalisis dengan pendekatan psikologi pendidikan agar tepat sasaran, mudah untuk diselidiki dan dianalisis. Hasil penelitian yang ditemukan adalah berbagai problematika pembelajaran PAI di masa pandemi yakni bentuk desain instruksional yang tidak sesuai, *self-direction*, motivasi belajar murid rendah, murid mengalami gejala psikologi somatis, dan kurangnya konsiderasi terhadap perbedaan individu. Penelitian ini juga menawarkan solusi dengan pendekatan psikologi pendidikan terkait problematika tersebut dengan cara pelatihan penyusunan desain instruksional bagi guru serta menerapkan berbagai teori psikologi pendidikan yaitu teori konstruktivis, psikologi positif, teori moral Kohlberg, dan teori kognitif sosial pada pembelajaran PAI.

Kata kunci: *pembelajaran jarak jauh, pendidikan agama Islam, psikologi pendidikan*

A. Pendahuluan

Pembelajaran tetap menjadi alternatif yang digunakan dalam proses untuk merubah perilaku seseorang dikarenakan melalui proses itulah suatu kegiatan yang kemudian menjadikan pengalaman. Kegiatan adaptasi yang melekat pada kegiatan pembelajaran juga dapat merubah perilaku seseorang sebagai hasil dari pembiasaan yang diberikan oleh

lingkungan¹. Permendikbud No. 65 dalam Standar Proses mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah diawali dengan penyusunan perencanaan pembelajaran, proses atau pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar². Salah satu materi pembelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan formal mulai dari sekolah dasar, menengah, sampai perguruan tinggi dan diatur oleh peraturan pemerintah dan dibina oleh Departemen Keagamaan adalah Pendidikan Agama Islam (PAI)³.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan segala bentuk *transfer of knowledge* dan pembentukan sikap dan kepribadian serta mengembangkan keterampilan murid yang berpondasi asas Islam dan pengamalan ajaran agama Islam, yang dilakukan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah yang secara umum meliputi al-Quran Hadis, tauhid, fikih, dan sejarah Islam pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan⁴. Pemberian pembelajaran PAI menginginkan agar murid mampu memahami, meyakini, menghayati serta mengaplikasikan ajaran Islam⁵ dimana di dalamnya menyentuh pengembangan akhlak, sikap, perilaku murid pada kehidupan bermasyarakat sosial. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di kelas dapat memberikan dampak berupa 64,7% murid memahami materi tentang ibadah dalam agama Islam dan 70,58% murid aktif melakukan ibadah⁶. Penelitian juga menemukan bahwa pembelajaran PAI memiliki pengaruh terhadap perilaku keagamaan murid dengan presentase sebesar 31,9%⁷. Dalam perjalanan penerapannya, pembelajaran PAI telah mengalami pengembangan untuk mengoptimalkan tujuan yang ingin dicapai.

Bentuk pengembangan pada pembelajaran PAI diantaranya pada kurikulum 2013 mengatur bahwa pembelajaran PAI memberi tanggung jawab yang lebih besar kepada guru untuk mengaitkan materi PAI dengan fenomena nyata berupa fenomena alam, sosial, budaya sehingga murid akan benar-benar siap apabila berhadapan dengan kondisi konkret dan otentik; pembelajaran PAI yang menumbuhkan inkuiri peserta didik dengan melakukan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana hal tersebut bisa terjadi; Pembelajaran PAI yang melibatkan dan mendorong murid untuk melakukan aktivitas

¹ Jan De Houwer, Dermot Barnes-Holmes, and Agnes Moors, "What Is Learning? On the Nature and Merits of a Functional Definition of Learning," *Psychonomic Bulletin & Review* 20, no. 4 (August 1, 2013), 631.

² Sugiyanto Sugiyanto, Badrun Kartowagiran, and Jailani Jailani, "PENGEMBANGAN MODEL EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP BERDASARKAN KURIKULUM 2013," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 19, no. 1 (2015), 83.

³ Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual* (Kencana, 2018), 180.

⁴ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Prenada Media, 2016), 43.

⁵ Dahwadin and Farhan Sifa Nugraha, *MOTIVASI DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (Wonosobo: Penerbit Mangku Bumi, 2019), hlm 36.

⁶ Dewi Khotmawati, Anwar Sa'dullah, and Ahmad Subekti, "PENGARUH PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU DI SMAI ALMAARIF SINGOSARI," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (July 15, 2019), 25.

⁷ Jaenal Asikin, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Kegiatan Keagamaan Sekolah Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa (Penelitian ini di SMK Prima Mandiri Kramatwatu Kabupaten Serang)" (masters, Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" BANTEN, 2018), hlm 130.

menggali, mengkaji, memahami suatu permasalahan bisa dengan studi literatur, wawancara (studi lapangan), atau eksperimen; pembelajaran PAI yang mengembangkan kemampuan murid untuk mengkomunikasikan data yang telah didapatkan pada sebuah wadah diskusi kelas untuk mendapat penguatan dari murid lain maupun guru sebagai fasilitator⁸. Pengembangan-pengembangan tersebut juga tidak terlepas dari dampak komprehensif globalisasi pada semua sektor pendidikan, khususnya pada Pendidikan Agama Islam. Usaha pengembangan tersebut akan terus dilakukan untuk mengatasi problematika dunia pendidikan Islam sepanjang pengembangan tersebut tidak menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam dan bertujuan untuk mencapai keridhaan Allah SWT sehingga akan bernilai ibadah⁹.

Dunia pendidikan kembali diguncang dengan merebaknya virus COVID-19 yang menyebabkan mayoritas seluruh dunia berada di masa pandemi. Menanggapi situasi seperti ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) bahwa proses pembelajaran di semua satuan pendidikan dilaksanakan dari rumah melalui belajar daring/jarak jauh¹⁰. Pada pembelajaran daring/jarak jauh menggunakan berbagai macam teknologi yang mendukung diantaranya kelas virtual berupa Google Classroom, Microsoft Teams¹¹, Edmodo, Schoology, Ed Link, Moodle, dll. *Video conference* diantaranya berupa Google Meet, Zoom, Skype, SelfPlatform¹², Microsoft Teams, Cisco Webex, GoToMeeting¹³. Pembelajaran daring juga memanfaatkan aplikasi pesan instan seperti Whatsapp, Telegram¹⁴, Line Messenger¹⁵, dll. Dengan berbagai tawaran dalam memanfaatkan teknologi pendidikan tersebut, penelitian masih menemukan bahwa pada kegiatan pembelajaran daring/jarak jauh terdapat 76,3% murid tidak mengikuti kelas *online* secara serius; 78,9% murid banyak membuat alasan untuk tidak mengikuti kelas *online*; 75% murid menunjukkan ketidaktertarikan terhadap kelas *online*¹⁶. Selain itu, karantina yang dilakukan sehingga

⁸ Ahmad Hasan Hariri, "Analisis Implementasi Dan Problematika Pendekatan Sainifik Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kegiatan Belajar Mengajar," *EDU-RELIGIA : Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya* 1, no. 1 (February 14, 2018), 57.

⁹ Syahraini Tambah, *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 158.

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "JDIH Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI," last modified 2020, accessed January 14, 2021

¹¹ Lloyd Chrispin et al., "Web-Based Platforms for Virtual Learning," *Biotica Research Today* 2, no. 5 Spl. (May 10, 2020), 185.

¹² Nur Fitria Tira, "Teaching English through Online Learning System During Covid 19," *Pedagogy Journal of English Language Teaching* 8 (December 1, 2020), 135.

¹³ Ravinder Singh and Soumya Awasthi, "Updated Comparative Analysis on Video Conferencing Platforms- Zoom, Google Meet, Microsoft Teams, WebEx Teams and GoToMeetings" (August 16, 2020), 3.

¹⁴ Imam Riadi, Rusydi Umar, and Muhammad Abdul Aziz, "Comparative Security Analysis of Web-Based Instant Messaging Applications," *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)* 4, no. 5 (2020), accessed January 15, 2021, 813.

¹⁵ Arash Dargahi Nobari et al., "Characteristics of Viral Messages on Telegram; The World's Largest Hybrid Public and Private Messenger," *Expert Systems with Applications* (November 12, 2020), 2.

¹⁶ Depika Nambiar, "The Impact of Online Learning during COVID-19: Students' and Teachers' Perspective" 8, no. 2 (2020), 787.

pembelajaran daring/jarak jauh terjadi dilaporkan dapat menimbulkan berbagai efek negatif psikologis pada pelajar diantaranya, kecemasan, trauma, depresi, serangan panik, insomnia, kelelahan emosional, kurang dapat berkonsentrasi, mudah marah atau takut berlebihan¹⁷. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompatibilitas yang tidak memadai antara desain teknologi dan komponen psikologis yang dibutuhkan oleh proses pembelajaran juga akan menimbulkan berbagai permasalahan bagi kegiatan pembelajaran daring/jarak jauh¹⁸. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran masa pandemi dapat mengancam kesejahteraan psikologis murid yang akan memberikan efek negatifnya pada kesehatan mental¹⁹.

Campbell mengemukakan bahwa dalam kurun waktu beberapa tahun belakangan, psikolog pendidikan semakin berfokus pada aspek sosioemosional kehidupan siswa. Misalnya, mereka menganalisis sekolah sebagai konteks sosial dan mempelajari peran budaya dalam pendidikan. Menurut Alexander, Mayer, Harris, Graham dan Urdan memaparkan bahwa psikologi pendidikan sendiri berperan dalam memberikan guru pengetahuan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan serta secara efektif menerapkannya dalam pengajaran. Pengetahuan tersebut juga akan meningkatkan pemahaman guru tentang apa yang memengaruhi pembelajaran murid. Selain itu, menurut Ryan dan Cooper berpendapat bahwa psikologi pendidikan juga membantu guru dalam melakukan evaluasi berdasarkan kemampuan dan pengalaman yang guru dapatkan saat mengajar²⁰. Salah satu prinsip terpenting dari psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak bisa begitu saja memberikan pengetahuan kepada murid. Murid harus membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri dan guru berperan sebagai fasilitator dalam proses ini dengan mengajar dengan cara yang membuat informasi menjadi bermakna dan relevan di kehidupan sehari-hari murid yang dapat dilakukan dengan memberi murid kesempatan untuk menemukan atau menerapkan ide sendiri, membawa pemahaman murid agar menyadari dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar²¹

Basis data akademis menunjukkan bahwa kurang dari 1% dari penelitian terkait COVID-19 saat ini mempertimbangkan perspektif psikologis yang positif. Penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan psikologi positif dapat membantu pendidik mengelola pembelajaran jarak jauh selama pandemi berhasil. Psikologis positif memiliki peran penting bahwa pembuatan makna, fleksibilitas psikologis, ketahanan, kepemilikan, atau pengaruh positif dapat berperan selama krisis global. Teori menunjukkan bahwa hubungan keluarga dan sekolah yang dekat menumbuhkan kesehatan mental anak muda dan meningkatkan

¹⁷ Roberta De Michele, "Benefits, Drawbacks and Psychological Impact of Online Lectures during Quarantine Due to Covid-19 Pandemic," in *Proceedings of the 6th EAI International Conference on Smart Objects and Technologies for Social Good*, GoodTechs '20 (New York, NY, USA: Association for Computing Machinery, 2020), 259.

¹⁸ Shivangi Dhawan, "Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis," *Journal of Educational Technology Systems* 49, no. 1 (September 1, 2020): 10.

¹⁹ Oli Ahmed et al., "COVID-19 Outbreak in Bangladesh and Associated Psychological Problems: An Online Survey," *Death Studies* 0, no. 0 (September 11, 2020): 5.

²⁰ John W. Santrock, *Educational Psychology* (McGraw-Hill Education, 2017), 5.

²¹ Robert E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice- Pearson Etext Access Card* (Pearson College Division, 2014), 72.

ketahanan psikologis mereka selama pandemi²². Hal ini juga dipaparkan pada penelitian yang akhirnya dapat merumuskan bahwa kunci dari suksesnya pembelajaran daring terletak tidak hanya pada guru namun juga orang tua di rumah dan lingkungan tempat tinggal murid akan sangat berpengaruh. Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan mengingat tujuan dari pembelajaran PAI adalah untuk menjunjung nilai-nilai akhlak pada generasi Islam di masa depan²³.

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah mengidentifikasi problematika pada pembelajaran PAI di masa pandemi di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo. Pembahasan ini menjadi penting untuk diangkat karena pembelajaran PAI mencakup tiga ranah penting yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik murid. Masa pandemi membawa perubahan cara belajar sehingga murid dan guru secara tidak langsung harus melakukan adaptasi terkait situasi tersebut agar memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, peneliti juga menganalisis solusi yang dapat diberikan terkait problematika yang telah ditemukan dengan pendekatan psikologi pendidikan sehingga diharapkan dapat memberikan kemajuan dan perbaikan dalam pengaplikasian pembelajaran PAI di masa pandem

Berisi latar belakang, rasional, dan atau urgensi penelitian. Referensi (pustaka atau penelitian yang relevan), perlu dicantumkan dalam bagian ini, hubungannya dengan justifikasi urgensi penelitian, pemunculan permasalahan penelitian, alternatif solusi, dan solusi yang dipilih. Permasalahan dan tujuan, serta kegunaan penelitian ditulis secara naratif dalam paragraf-paragraf, tidak perlu diberi subjudul khusus. Demikian pula definisi operasional, apabila dirasa perlu, juga ditulis naratif.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian berupa penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus eksploratori untuk menganalisis problematika dan solusi pembelajaran PAI di masa pandemi. Pemberian pertanyaan “bagaimana” atau “mengapa” menjadi kekuatan pendorong untuk terjadinya suatu penelitian studi kasus. Berdasarkan jenisnya, studi kasus diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu studi kasus deskriptif atau studi kasus eksploratori. Studi kasus eksploratori digunakan pada penelitian yang ingin mencoba inovasi metodologis yang menjabarkan (1) apa yang akan dieksplor, (2) tujuan dari eksplorasi, (3) dan dengan kriteria yang bagaimana suatu eksplorasi tersebut akan dinilai agar menjadi berhasil²⁴. Penelitian ini ingin menjabarkan (1) apa problematika pembelajaran PAI di masa pandemi, (2) bagaimana solusi dari problematika yang muncul pada pembelajaran PAI saat masa pandemi, (3) bagaimana kriteria keberhasilan pembelajaran PAI di masa pandemi berdasarkan pendekatan psikologi pendidikan

²² Jolanta Burke and Gökmen Arslan, “Positive Education and School Psychology During COVID-19 Pandemic,” *Journal of Positive School Psychology* 4, no. 2 (October 4, 2020): 138.

²³ Afip Miftahul Basar, “Pentingnya Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning Di Masa Pandemi Covid-19,” *The International Journal of Pegon : Islam Nusantara civilization* 4, no. 02 (December 18, 2020): 14.

²⁴ Leonard Bickman et al., *Handbook of Applied Social Research Methods* (SAGE, 1998), 235.

Dalam penelitian kualitatif tidak mengenal populasi, namun Spradley menggunakan istilah situasi sosial yang terdiri dari pelaku (*actor*), tempat (*place*), dan aktifitas (*activity*)²⁵. Situasi sosial pada penelitian ini dapat dipaparkan yakni meliputi pelaku (*actor*) dalam kegiatan tersebut adalah peneliti, 8 murid kelas VII Reguler SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo, 8 wali murid kelas VII SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo, dan dua guru PAI Reguler kelas VII SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo. Peneliti mengambil responden berupa murid dan guru PAI karena yang menjadi kunci utama dan memegang peranan penting kegiatan pembelajaran PAI adalah murid dan guru PAI. Tempat (*place*) dilakukannya pengumpulan data dilakukan pada pembelajaran PAI di kelas VII Reguler SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo yang dilakukan secara daring. Pemilihan tempat penelitian dilakukan karena lembaga pendidikan tersebut terkena dampak masa pandemi yang berpengaruh pada aktivitas pembelajarannya, khususnya pembelajaran PAI yang akan diteliti pada penelitian ini. Aktivitas (*activity*) yang diteliti adalah pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VII Reguler SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo dimana pembelajaran tersebut dilakukan secara daring menggunakan *platform* Microsoft Teams disertai aplikasi pesan instan dan media sosial.

Metode pengambilan data yang digunakan adalah menggunakan triangulasi, sehingga pada proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode untuk meningkatkan kepercayaan dalam temuan melalui konfirmasi proposisi menggunakan dua atau lebih ukuran independen dan memberikan gambaran hasil yang lebih komprehensif daripada dengan hanya menggunakan satu metode²⁶. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini meliputi observasi partisipatoris lengkap pada kegiatan pembelajaran PAI yang berlangsung secara daring; wawancara semi terstruktur pada 8 murid kelas VII Reguler, 8 wali murid kelas VII Reguler, dan 2 guru PAI kelas VII Reguler SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo; dan dokumentasi latar belakang wali murid, dokumen perangkat pembelajaran guru PAI kelas VII Reguler, bentuk penugasan pembelajaran PAI yang diberikan guru, dan hasil belajar murid.

Pandangan umum tentang analisis penelitian kualitatif diuraikan menjadi tiga proses yang secara urut dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penggambaran kesimpulan atau verifikasi²⁷ dimana ketiga proses analisis data tersebut digunakan pada penelitian ini. Peneliti mereduksi data kemudian mempresentasikan data dengan mendialogkan data menggunakan teori psikologi pendidikan dan penelitian sebelumnya sehingga ditarik kesimpulan dari proses analisis data.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pembelajaran PAI yang dapat diikuti dengan baik oleh murid adalah yang disajikan oleh guru dengan meliputi perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahapan akhir

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 65.

²⁶ Roberta Heale and Dorothy Forbes, "Understanding Triangulation in Research," *Evidence-Based Nursing* 16, no. 4 (October 1, 2013): 98.

²⁷ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (SAGE, 1994), 10.

yakni evaluasi²⁸. Sehingga untuk mengetahui bagaimana problematika dari pembelajaran PAI di masa pandemi maka peneliti mengumpulkan data pada ketiga komponen tahapan pembelajaran, yakni perencanaan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran dan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Kelas VII Reguler SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo

Komponen perencanaan pembelajaran adalah ketersediaan Kalender Akademik, Perencanaan Program Tahunan (PROTA), Perencanaan Program Semester (PROMES), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)²⁹. Penyusunan komponen RPP sesuai Surat Edaran No. 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP dimana komponen RPP meliputi tujuan pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian³⁰. Hasil dokumentasi berupa pengecekan ketersediaan perangkat pembelajaran milik guru PAI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pengecekan ketersediaan perangkat pembelajaran milik guru PAI

Komponen Perencanaan Pembelajaran	Ketersediaan Perencanaan Pembelajaran milik Guru PAI
Kalender akademik	√
Rincian Minggu Efektif (RPE)	√
Perencanaan Program Tahunan (PROTA)	√
Perencanaan Program Semester (PROMES)	√
Silabus	√
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√

Tabel 1 menunjukkan bahwa guru PAI telah melengkapi semua komponen perencanaan pembelajaran. Guru PAI telah menyusun RPP yang telah disederhanakan, namun belum berbasis RPP Pembelajaran Jarak Jauh. Selain komponen di atas, perangkat pembelajaran yang terlampir milik guru PAI adalah jadwal pelajaran, analisis SKL-KI-KD dan pemetaan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari data yang telah ditemukan menunjukkan bahwa guru PAI telah melakukan perencanaan pembelajaran yang baik yang terbukti telah terpenuhinya semua komponen perencanaan pembelajaran. Namun apabila dikaitkan dengan pembelajaran PAI di masa pandemi, perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru PAI tidak berbasis daring/PJJ (pembelajaran jarak jauh).

²⁸ Cucun Sunaengsih, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan* (UPI Sumedang Press, 2017), 81.

²⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015), 60-62.

³⁰ Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2020), 106.

2. Proses atau Pelaksanaan Pembelajaran PAI Kelas VII Reguler SMP Sepuluh Nopember

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan Mendikbud RI tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) bahwa proses pembelajaran di semua satuan pendidikan dilaksanakan dari rumah melalui belajar daring/jarak jauh. Hal ini menyebabkan sarana dan prasarana yang biasa digunakan saat pembelajaran tatap muka mengalami pergeseran sehingga sarana dan prasarana yang dapat dipahami di masa pandemi adalah *gadget* yang berperan sebagai alat untuk berkomunikasi dan memberi/menerima sumber informasi³¹. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah *smartphone*, komputer/laptop, jaringan internet³², aplikasi, *e-learning*, *website* pendidikan³³. Pendidikan yang berkualitas di masa pandemi dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang bervariasi agar murid semangat mengikuti pembelajaran dan tidak bosan. Berbagai kreativitas dan variasi dari pembelajaran daring yang menyenangkan dilakukan dengan pembelajaran ceramah/virtual secara *online*; pembelajaran dengan kelas virtual; pembelajaran kooperatif; pembelajaran dengan *game*; pembelajaran dengan menghasilkan karya/produk yang bermakna³⁴. Mendikbud juga menghimbau untuk melakukan pembelajaran daring dengan memberikan pengalaman bermakna dan pendidikan kecakapan hidup dengan strategi pembelajaran kontekstual dimana dengan cara tersebut, guru menghubungkan materi pembelajaran dengan konsep-konsep sederhana di lingkungan rumah murid³⁵.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa pelaksanaan atau proses pembelajaran guru PAI di masa pandemi di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo dilakukan dengan menggunakan *platform* Microsoft Teams dengan konsep sinkron-asinkronus. Dimana terkadang guru melakukan *meeting* namun terkadang juga hanya memberikan modul untuk dipelajari atau penugasan. Untuk media pembelajaran PAI, guru PAI memanfaatkan media untuk presentasi berupa PowerPoint dan media audio-visual berupa Youtube. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan guru PAI di masa pandemi sudah sesuai dengan sarana dan prasarana yang diinginkan selama masa pandemi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan murid ditemukan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki terbatas pada jaringan internet sehingga penjelasan yang guru PAI sampaikan saat pembelajaran berlangsung terputus-putus dan materi yang diberikan kurang dipahami oleh murid. Sinyal yang “lemot” juga menyebabkan murid tidak bisa “open-microfon” dan

³¹ Dian Rachmat Gumelar and Sri Sophiarani Dinnur, “DIGITALISASI PENDIDIKAN HUKUM DAN PROSPEKNYA PASCA PANDEMI COVID-19,” *Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah: Jurnal Hukum Keluarga dan Peradilan Islam* 1, no. 2 (October 13, 2020): 115.

³² Briliannur Dwi et al., “Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19,” *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (2020), 35 .

³³ Budi Indrawati, “Tantangan Dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19,” *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (July 31, 2020): 42.

³⁴ Erna Pujiasih, “MEMBANGUN GENERASI EMAS DENGAN VARIASI PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19,” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5, no. 1 (June 21, 2020): 44.

³⁵ Hery Teguh Wiyono, *Taman Literasi Masa Pandemi* (CV. Beta Aksara, 2020).

“open-camera”. Hal tersebut juga menyebabkan murid akhirnya izin tidak mengikuti *meeting* karena terkendala tidak punya *gadget* pribadi atau tidak memiliki biaya yang cukup untuk membeli kuota internet.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa guru PAI menggunakan strategi pembelajaran ekspository dimana guru menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran saat *meeting* berlangsung atau pada beberapa kesempatan guru memberikan kuis untuk dikerjakan para murid. Dari absen kehadiran murid saat *meeting* dalam satu kelas, ditemukan bahwa hanya setengah dari keseluruhan murid yang hadir. Berdasarkan hasil wawancara dengan murid, peneliti memaparkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru PAI yang menggunakan metode ceramah paling banyak diminati, hal ini karena pembawaan dan penyampaian materi PAI yang menyenangkan dan diselingi dengan candaan membuat murid tidak bosan dalam mendengarkan materi yang disampaikan. Guru juga mengaitkan pembelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari sehingga materi yang disampaikan lebih terserap dalam benak dan pikiran para murid

3. Penilaian Hasil Belajar PAI Kelas VII Reguler SMP Sepuluh Nopember

Masa pandemi juga akan menuntut guru untuk lebih bijak dalam bersikap pada pembelajaran yang dilakukan. Dalam konteks evaluasi, sikap guru adalah menerima hasil belajar atau memberikan kebebasan bagi murid untuk mengumpulkan tugas dalam bentuk apa pun sesuai dengan kemampuan dengan jangka waktu yang telah ditentukan bersama. Poin penting pada penilaian hasil belajar PAI adalah murid yang tertib dan aktif dalam pembelajaran³⁶

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa evaluasi yang dilakukan guru PAI di masa pandemi adalah memberikan kuis melalui *platform* Microsoft Forms, penugasan dengan mengerjakan soal latihan di buku teks PAI kemudian hasilnya dikumpulkan di Microsoft Teams, serta video praktek ibadah yang dikumpulkan pula di Microsoft Teams. Dari penguasaan yang diberikan terhitung setengah dari keseluruhan murid yang mengumpulkan. Guru PAI menilai hasil belajar namun tidak memberikan *feedback*. Hasil wawancara pada murid juga dapat dipaparkan bahwa terdapat murid yang masih tidak mengerjakan tugas, terlebih apabila tugas yang diberikan dengan jenis video dengan alasan bahwa murid malas mengerjakan dengan jenis penugasan video, malu, atau kesulitan dalam mengunggah

4. Problematika Pembelajaran PAI di masa pandemi dengan Pendekatan Psikologi Pendidikan

Berdasarkan paparan temuan yang telah ditemukan oleh peneliti, maka yang termasuk problematika pembelajaran PAI di masa pandemi dengan pendekatan psikologi pendidikan yang pertama adalah sebagai berikut,

³⁶ Afrillia Fahrina, Karla Amelia, dan Cut Rita Zahara, *Minda Guru Indonesia: Pandemi Corona, Disrupsi Pendidikan, dan Kreativitas Guru* (Syiah Kuala University Press, 2020).

a. *Instructional Design* (Desain Instruksional)

Instructional Design (Desain Instruksional) merupakan proses analisis kebutuhan, tujuan belajar, pengembangan teknik dalam mengajar dan materi pembelajaran demi terpenuhinya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam desain instruksional lebih dalam juga mencakup pengembangan bahan ajar, kegiatan mengajar, uji coba (eksperimen), revisi, dan evaluasi belajar³⁷. Penyusunan desain instruksional akan memudahkan guru dalam menentukan tujuan pembelajarannya yang akan dicapai dan topik pembelajaran yang akan dibahas saat proses pembelajaran berlangsung beserta penentuan waktu atau durasinya. Penyusunan desain instruksional oleh guru juga berperan dalam pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan³⁸.

Masa pandemi merupakan keadaan baru yang memberikan dampak bagi seluruh sektor termasuk di dalamnya adalah sektor pendidikan. Hal ini ikut mengubah tatanan peraturan maupun sistem pelaksanaan pendidikan seperti halnya suatu pembelajaran. Karena situasi tersebut, maka penyusunan perencanaan pembelajaran baiknya adalah yang disesuaikan dengan kebutuhan di masa pandemi. Namun hal itu belum terlihat pada perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru PAI

b. *Self-direction*

Self-direction lebih sering berimplikasi pada gagasan dari kemandirian. Dalam konteks pembelajaran, *self-direction* merupakan proses pemahaman materi yang diawasi oleh guru. *Self-direction* bagi remaja adalah bentuk manifestasi aspek yang signifikan berupa mematuhi peraturan. *Self-direction* lebih kepada kemampuan murid untuk memiliki motivasi dalam untuk belajar dan memilih perilaku yang sesuai³⁹.

Strategi pembelajaran yang dilakukan adalah strategi pembelajaran kontekstual namun dilakukan hanya dalam metode ceramah. Sesungguhnya metode ceramah yang dilakukan guru PAI mendapat sambutan yang positif dari murid, namun secara tidak langsung memberikan unsur paksaan kepada murid dimana murid diharuskan untuk mendengar guru PAI ceramah yang padahal dalam diri murid memungkinkan adanya tolakan gagasan yang diberikan sebagai bentuk mekanisme psikologis. Apabila ini terus berlanjut maka *self-direction* yang dimiliki murid akan rendah sehingga kurang aktif dalam pembelajaran PAI. Hal ini juga akan menyentuh pada tingkat kreatifitas murid dalam berpikir.

c. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri sendiri ataupun orang lain yang menjadikan seseorang melakukan sesuatu atau melakukan perubahan untuk melakukan

³⁷ Wathroh Mursyidi, "Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional," *Almarhalah / Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (July 14, 2020): 37.

³⁸ Yohanes Vianey Sayangan, "PENDIDIK SEBAGAI DESAINER STRATEGI INSTRUKSIONAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR," *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)* 1, no. 2 (31 Juli 2017): 148–59.

³⁹ R. Skager, *Organizing Schools to Encourage Self-Direction in Learners* (Elsevier, 2014), 18.

aktivitas baru. Dalam konteks pembelajaran, motivasi berperan dalam menciptakan kondusif dimana seluruh murid berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Umumnya, guru dapat ikut andil dalam menumbuhkan motivasi murid melalui ranah materi yang akan disampaikan. Materi tersebut disampaikan dengan berbagai macam strategi, pola, dan model yang disesuaikan dengan kebutuhan murid demi tercapainya tujuan pembelajaran dan murid dapat ikut aktif berpartisipasi di dalamnya⁴⁰

Dampak dari rendahnya *self-direction* adalah rendahnya motivasi murid dalam mengikuti pembelajaran PAI. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya presentase absensi murid dalam mengikuti *meeting*. Sehingga walaupun dalam hasil wawancara ditemukan bahwa murid menyukai cara penyampaian guru PAI namun tidak cukup kuat untuk memberikan motivasi bagi murid mengikuti pembelajaran

d. Psikologi Somatis

Minimnya kehadiran murid dan pengumpulan tugas pada pembelajaran di masa pandemi merupakan problematika yang menunjukkan gejala gangguan psikologi berupa psikosomatis. Di tengah masa pandemi ini siswa disibukkan dengan tugas sekolah dengan kondisi lingkungan dan media pembelajaran yang memaksa siswa untuk melakukan adaptasi secara cepat terlebih ketakutan yang akan wabah dapat menurunkan daya ingat dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran sehingga menimbulkan kejenuhan dan timbulah gangguan psikosomatik

Psikosomatis pada murid muncul karena stress, cemas hingga depresi akibat dari perilaku adaptasi yang secara mendadak terhadap cara belajar. Selain itu, murid bosan dan lelah berlebihan menyebabkan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga mengusik tujuan pembelajaran yang diharapkan⁴¹.

e. Perbedaan Individu

Perbedaan individu merupakan divergensi, variasi, kontras pada satu individu dengan individu lain. Perbedaan individu mencakup perbedaan fisik seperti kemampuan penglihatan, pendengaran, tinggi dan berat badan, jenis kelamin, kondisi kesehatan, kemampuan fisik dalam bertindak; perbedaan sosial termasuk agama, hubungan keluarga, ras, suku, status ekonomi; perbedaan intelegensi, kecerdasan dan kemampuan dasar yang dimiliki murid; perbedaan kecapakan atau kepandaian di sekolah, gaya belajar; perbedaan kepribadian yang meliputi sikap, perilaku, watak, minat, dan motif⁴²

Pada pembelajaran PAI, guru PAI tidak memperhatikan perbedaan individu yang dimiliki oleh setiap murid. Hal ini dibuktikan dengan penyeragaman dalam jenis penugasan atau evaluasi yang diberikan pada murid. Sesuai dengan teori yang telah peneliti paparkan sebelumnya, bahwa pembelajaran di masa pandemi dengan konsiderasi perbedaan

⁴⁰ Rahila Salay, *Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Yang Mendapatkan Teacher Centered Learning (TCL) Dengan Student Centered Learning (SCL)* (INA-Rxiv, January 3, 2019), accessed January 23, 2021, <https://osf.io/preprints/inarxiv/ybeux/>, 1-2.

⁴¹ Nurkholis Nurkholis, "Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah," *Jurnal PGSD* 6, no. 1 (May 12, 2020): 42.

⁴² Stefanus M. Marbun Marbun, *Psikologi Pendidikan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 37.

individu merupakan komponen penting dalam menjaga pembelajaran tetap berlangsung dengan efektif. Hasil wawancara yang dilakukan dengan wali murid ditemukan bahwa jenis pekerjaan dan *income* pada masing-masing wali murid dalam satu kelas terdapat perbedaan. Begitupula dengan hasil wawancara dengan murid yang dapat dipaparkan bahwa kemampuan murid dalam menjangkau pembelajaran daring berbeda-beda

5. Solusi Pembelajaran PAI di masa pandemi dengan Pendekatan Psikologi Pendidikan

Solusi dengan pendekatan psikologi pendidikan yang dapat ditawarkan peneliti terkait problematika pembelajaran PAI di masa pandemi diantaranya adalah sebagai berikut,

a. *Pengoptimalan Instructional Design* (Desain Instruksional)

Desain instruksional berakar pada teori behaviour dan teori kognitif. Setidaknya terdapat lima tahapan penting agar desain instruksional dapat dapat dilakuakn yakni tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi⁴³. Sedangkan dalam pembelajaran, terdapat tiga tahap desain instruksional yang dilakukan guru dalam pembelajaran yakni (1) tahap mendefinisikan masalah diantaranya kegiatan identifikasi kebutuhan instruksional, merumuskan tujuan instruksional, analisis instruksional, mengidentifikasi karakteristik dan perilaku awal, mendeskripsikan latar atau setting; (2) tahap menganalisis dan mengembangkan sistem instruksional seperti menentukan tujuan instruksional khusus, menyusun tes, menyusun sistem instruksional; (3) tahap evaluasi formatif⁴⁴.

Berdasarkan pemaparan peneliti terkait problematika yang dialami guru PAI pada desain instruksional maka solusi yang dapat ditawarkan peneliti adalah meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis PJJ dengan mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran di masa pandemi. Pelatihan-pelatihan tersebut sekarang banyak menjamur di dunia pendidikan sehingga bukan menjadi alasan bagi para guru untuk tidak terlibat di dalamnya. Selain itu, guru PAI juga dapat mengunjungi website <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/rpp/> dengan memasukkan nomor dan *password* Dapodik. Di dalam website tersebut banya contoh RPPPJJ yang dapat membantu guru untuk mempelajari cara menyusun RPPPJJ yang sesuai

b. Teori Kontruktivis

Vygotsky mengemukakan bahwa pembelajaran dengan membuat intruksi dengan konteks untuk penemuan pengetahuan atau informasi. Hal ini akan menunjukkan bagaimana komunikasi dalam proses pembelajaran dan kegiatan kooperatif yang dilakukan antar murid dalam proses pembelajaran membuktikan sangat efektif pada proses atau

⁴³ Jurianto, "Model Pengembangan Desain Instruksional Dalam Penyusunan Modul Pendidikan Pemustaka (Library Instruction)," *Perpustakaan Nasional* 24, no. 3 (2017), 42.

⁴⁴ Sayangan, "PENDIDIK SEBAGAI DESAINER STRATEGI INSTRUKSIONAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR.," 154-156

pelaksanaan pembelajaran⁴⁵. Teori konstruktivis dimana guru memberikan situasi pembelajaran agar murid secara mandiri menemukan informasi, mentransformasikan informasi yang kompleks dan menilai informasi tersebut berdasarkan teori yang telah ada⁴⁶

Berdasarkan teori tersebut, maka solusi yang dapat diberikan peneliti adalah guru PAI merubah strategi pembelajaran menjadi kontekstual dengan cara lebih mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari murid tidak hanya dengan metode ceramah maupun strategi kooperatif. Misalnya pada materi Bersuci, pembelajaran dapat diarahkan agar murid menyelidiki urgensi dari bersuci dan hidup bersih di masa pandemi; pada materi Empati kepada Sesama, pembelajaran dapat diarahkan dengan murid merefleksikan perbuatan-perbuatan yang termasuk ke dalam sikap empati di masa pandemi disertai dengan contoh nyata yang dapat dilakukan; pada materi Sholat, pembelajaran dapat diinstruksikan agar murid menyadari akan pentingnya ibadah di masa pandemi disamping guru juga dapat menguatkan aqidah dan akhlak murid di situasi pandemi dengan segala keterbatasan yang timbul daripadanya.

Proses pembelajaran kontekstual akan keterkaitan murid dalam memahami materi yang diberikan karena pembahasan tersebut dirasakan secara langsung oleh murid sehingga akan memberikan kebermaknaan dan kesan yang membekas. Pembelajaran kontekstual yang lebih melibatkan murid dapat kegiatan pembelajaran juga dapat memberikan rasa kepemilikan ilmu, tanggung jawab, dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari murid. Sehingga pembelajaran PAI yang dilakukan tidak hanya pada ranah kognitif namun dapat menyentuh ranah afektif dan psikomotorik murid

c. Psikologi Positif

Solusi yang ditawarkan peneliti dalam meredam kelainan psikosomatis adalah menggunakan psikologi positif. Psikologi positif adalah studi ilmiah tentang kekuatan dan kebajikan yang memungkinkan individu dan komunitas berkembang. Psikologi positif didirikan atas dasar keyakinan bahwa orang ingin menjalani kehidupan yang bermakna dan memuaskan, untuk menumbuhkan apa yang terbaik dalam diri mereka, dan untuk meningkatkan pengalaman mereka⁴⁷.

Diawali pernyataan Maslow di buku "Toward a Positive Psychology". Psikologi sendiri tidak memiliki pemahaman yang akurat tentang potensi manusia, dan lahan tersebut cenderung tidak berkembang. Seligman dan Csikszentmihalyi mengemukakan bahwa psikologi positif adalah studi ilmiah tentang fungsi manusia yang positif dan berkembang pada beberapa tingkat yang mencakup biologi, personal, relasional, kelembagaan, budaya dan dimensi global hidup. Peran psikologi positif pada pendidikan adalah untuk mengatasi masalah dan gangguan dalam belajar dengan memperhatikan kekuatan & bakat sehingga menjadi prevensi yang efektif dari berbagai masalah serta

⁴⁵ Luis C. Moll, *Vygotsky and Education: Instructional Implications and Applications of Sociocultural Psychology* (Cambridge University Press, 1992).

⁴⁶ Dwi Anggraini, "PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI," *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (3 Oktober 2017): 39–46, <https://doi.org/10.24853/yby.1.1.39-46>.

⁴⁷ Iman Setiadi, *Psikologi Positif: Pendekatan Saintifik Menuju Kebahagiaan* (Gramedia Pustaka Utama, 2016), 5.

sebagai alat untuk mencari cara untuk mengembangkan kekuatan yang ada pada diri individu agar menjadi orang yang berhasil di masyarakat. Ranah kerja psikologi positif dalam pendidikan yakni pada murid yang mengalami masalah dengan teman sebaya; murid yang khawatir dengan prestasi akademiknya; tekanan dari banyaknya tugas sekolah; konflik dengan orang tua atau guru. Melihat dari pemaparan terkait ranah kerja psikologi positif dalam pendidikan maka tepat untuk memberikan solusi dari problematika pembelajaran PAI di masa pandemi.

Psikologi positif dalam menanggulangi psikosomatis pada murid dalam pembelajaran PAI yakni guru PAI dapat memberikan atribusi atas pekerjaan yang dikerjakan murid, bisa berupa poster ucapan selamat yang diunggah di media sosial atau skor hasil pekerjaan dibagikan ke murid; guru mengajarkan murid untuk dapat mengatasi masalah dan mencari alternatifnya. Guru dapat membuat soal berbentuk *problem based learning* yang menyenangkan dan berhubungan dengan masa pandemi. Misalnya, pada materi Optimis Ikhtiar dan Tawakal, guru PAI dapat memberikan problematika di masa pandemi seperti *panic buying*, PHK masal, dampak Pembatasan Sosial Berskala Besar, dll serta bagaimana seharusnya Muslim bersikap terhadap hal tersebut. Pada materi Sholat Berjamaah, maka guru PAI bisa memberikan problematika berupa masjid yang membolehkan sholat berjamaah serta masjid yang tidak membolehkan sholat berjamaah; Guru PAI memberikan penguatan dan contoh sikap dalam menghadapi masalah yakni tidak mudah menyerah dan selalu bersyukur. Guru PAI dapat membagikan bacaan doa penolak wabah untuk memberikan kekuatan spiritual bagi murid dalam di masa pandemi sehingga memberikan harapan dan sugesti positif.

Penanggulangan psikologi positif selanjutnya adalah pendidikan karakter pada murid melalui *uswatun khasanah* guru PAI seperti contoh, memulai pembelajaran daring dengan ucapan salam, doa dan mengakhiri dengan hamdalah dan salam pula; menyampaikan pembelajaran dengan bahasa yang santun. Selain itu, membina hubungan yang baik dengan murid akan menumbuhkan keterikatan murid dengan lingkungan belajar yang optimal.

d. Teori Moral Kohlberg

Pemikiran yang juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Kohlberg sangat relevan dengan pembahasan etika dan sosial yang dimana pemikiran dari Kohlberg tersebut hadir sebagai bentuk pengembangan dan sebagian mengoreksi teori genetis Piaget⁴⁸. Perkembangan moral seseorang mulai dari masa kanak-kanak sampai dengan dewasa dimana moral yang dimiliki seseorang tersebut dapat menjelaskan alasan-alasan seseorang memilih suatu perilaku serta dapat menilai perilaku yang dipilihnya tersebut.⁴⁹ Teori moral Kohlberg dalam pembelajaran PAI dapat menyentuh nilai karakter yang terdiri dari nilai religius, jujur, santun, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu,

⁴⁸ Franz Magnis-Suseno, *12 tokoh etika abad ke-20* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), 150.

⁴⁹ Eny Rohyati et al., "MEMAHAMI PENGELOLAAN SAMPAH PADA PENDIDIKAN USIA DINI MELALUI MORAL REASONING," *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LPPM UMP* 0, no. 0 (December 30, 2019): 463.

percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras dan peduli.

Pada materi Akhlak guru PAI dapat mengantarkan murid untuk lebih dapat memberikan contoh konkret dalam kehidupan mereka sehari-hari dan dapat menemukan nilai-nilai ajaran Islam untuk dijadikan penyandaran dalam diri mereka. Kemudian pada tahap selanjutnya dikembangkan model yang menggali nilai-nilai ajaran Islam dari kisah yang disesuaikan dengan kemampuan nalar peserta didik, kemudian menemukan nilai yang sesuai dengan ajaran Islam serta berupaya menanamkan nilai tersebut dalam diri mereka dalam bentuk renungan dan refleksi diri. Terlebih di masa pandemi, guru PAI dapat menggunakan momen ini untuk membentuk akhlak murid agar lebih banyak bertaubat dan bersyukur dalam keadaan apapun.

e. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif merupakan teori yang lebih mengedepankan proses pembelajaran daripada hasil belajar. Teori ini percaya bahwa kegiatan pembelajaran ditandai dengan murid yang aktif melalui interaksi sosial maupun pengalaman sendiri sehingga murid pemahaman dari teori ini adalah apabila murid dapat memahami materi dengan cara terlibat langsung dalam pembelajaran⁵⁰. Berbagai macam teori belajar menurut para ahli diantaranya adalah teori kognitif Piaget yang mendefinisikan pembelajaran dapat terjadi apabila terdapat interaksi antar murid dengan lingkungan sosialnya. Teori kognitif Gestalt memaparkan bahwa pembelajaran yang bertujuan memberi pemahaman bagi murid adalah yang melibatkan murid dalam proses pembelajaran

Guru PAI hendaknya dapat lebih melibatkan murid dalam pembelajaran dengan strategi *student-centered*. Di masa pandemi tentu memiliki tantangan yang lebih besar dalam menerapkan hal tersebut, namun bukan berarti tidak bisa. Hal-hal kecil meminta afirmasi pada murid terkait pembelajaran yang telah dilakukan atau bahkan jenis evaluasi yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan murid, mereka kurang setuju dengan tugas berupa video karena membutuhkan *memory* yang banyak pada penyimpanan *handphone* dan jaringan internet yang stabil. Maka dalam problematika ini, guru PAI dapat berdiskusi dengan murid untuk menentukan jenis evaluasi yang akan dilakukan dengan menyesuaikan dengan perbedaan individu yang ada.

Selain itu, strategi pembelajaran inkuiri juga dapat dilakukan murid dari rumah, misalnya pada pembelajaran Makanan Halal dan Haram dengan cara murid mencari berita/artikel terkait makanan minuman dan perbuatan haram kemudian menjelaskan kenapa berita/artikel tersebut masuk ke dalam makanan minuman dan perbuatan haram serta cara menghindarinya. Setelahnya, murid dapat melakukan presentasi melalui *meeting* dan bagi murid yang mengalami kendala saat itu, murid dapat mengirimkan foto hasil pengerjaannya kepada guru PAI atau Hasil kerja dapat dikumpulkan seminggu sekali ke sekolah bersamaan dengan hasil kerja dari mapel lain. Hal ini merupakan bentuk konsiderasi guru PAI dalam pembelajaran di masa pandemi.

⁵⁰ Sutarto Sutarto, "Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, no. 2 (28 Desember 2017): 1–26, <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i2.331>.

Selain itu, pada materi Menghindari Minuman Keras, Perjudian, dan Pertengakaran maka pembelajaran yang dapat diberikan adalah dengan guru PAI memberikan video berita dari kenakalan remaja dan penyimpangan sosial tersebut. Tidak hanya menonton, namun murid juga diminta untuk menganalisis masalah, dampak, dan solusi yang dapat diberikan dan laporan dapat diketik di *note handphone*/dokumen berbasis doc., ppt., dll. Bagi murid yang tidak memiliki kuota untuk melihat video maka guru dapat memberikan pembelajaran dengan meminta murid untuk melihat berita di Televisi atau di Radio serta mendokumentasikan dalam buku tulis terkait berita apa saja yang telah ditonton/didengar dan apakah ada hubungannya dengan materi yang sedang dipelajari. Apabila ada, maka murid menganalisis masalah, dampak, dan solusi yang dapat diberikan begitupula walaupun berita yang ditonton/didengar tidak ada hubungan dengan materi terkait. Hasil kerja dapat dikumpulkan seminggu sekali ke sekolah bersamaan dengan hasil kerja dari mapel lain. Hal ini merupakan bentuk konsiderasi guru PAI dalam pembelajaran di masa pandemi.

D. Kesimpulan

Problematika pembelajaran PAI di masa pandemi dengan pendekatan psikologi pendidikan adalah dalam hal desain instruksional dimana penyusunan perencanaan pembelajaran oleh guru PAI belum disusun dengan konsep pembelajaran daring/jarak jauh; pembelajaran menggunakan metode ceramah sehingga timbul self-direction; kurang motivasi belajar; timbulnya psikologi somatis; dan guru PAI tidak memahami perbedaan individu yang dimiliki oleh setiap murid. Solusi yang dapat dilakukan dalam menghadapi, mengatasi, atau meredam problematika tersebut adalah dengan keikutsertaan guru PAI dengan mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran di masa pandemi; melakukan strategi pembelajaran kontekstual; menerapkan psikologi positif; mengaplikasikan teori moral Kohlberg; dan menggunakan teori belajar Kognitif dalam pembelajaran PAI.

Daftar Pustaka

- Ahmed, Oli, Md Zahir Ahmed, Sheikh Md Abu Hena Mostafa Alim, M. D. Arif Uddin Khan, dan Mary C. Jobe. "COVID-19 outbreak in Bangladesh and associated psychological problems: An online survey." *Death Studies* 0, no. 0 (11 September 2020): 1–10. <https://doi.org/10.1080/07481187.2020.1818884>.
- Anggraini, Dwi. "PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI." *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (3 Oktober 2017): 39–46. <https://doi.org/10.24853/yby.1.1.39-46>.
- Asfiati. *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Asikin, Jaenal. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Kegiatan Keagamaan Sekolah Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa(Penelitian ini di SMK Prima Mandiri Kramatwatu Kabupaten Serang)." Masters, Universitas Islam Negeri

- “Sultan Maulana Hasanuddin” BANTEN, 2018.
<http://repository.uinbanten.ac.id/1846/>.
- Basar, Afip Miftahul. “Pentingnya Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning Di Masa Pandemi Covid-19.” *The International Journal of Pegon: Islam Nusantara Civilization* 4, no. 02 (18 Desember 2020): 1–28.
- Bickman, Leonard, Leonard Bickman, Debra J. Rog, dan Rog Debra J. *Handbook of Applied Social Research Methods*. SAGE, 1998.
- Burke, Jolanta, dan Gökmen Arslan. “Positive Education and School Psychology During COVID-19 Pandemic.” *Journal of Positive School Psychology* 4, no. 2 (4 Oktober 2020): 137–39. <https://doi.org/10.47602/jpsp.v4i2.243>.
- Chrispin, Lloyd, Agnes Daney Angela S, Jayaraman R, dan Jothiswaran V. V. “Web-Based Platforms for Virtual Learning.” *Biotica Research Today* 2, no. 5 Spl. (10 Mei 2020): 184–86.
- Dahwadin, dan Farhan Sifa Nugraha. *MOTIVASI DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Wonosobo: Penerbit Mangku Bumi, 2019.
- Dargahi Nobari, Arash, Malikeh Haj Khan Mirzaye Sarraf, Mahmood Neshati, dan Farnaz Erfanian Daneshvar. “Characteristics of Viral Messages on Telegram; The World’s Largest Hybrid Public and Private Messenger.” *Expert Systems with Applications*, 12 November 2020, 114303. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2020.114303>.
- Daulay, Haidar Putra. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Prenada Media, 2016.
- De Houwer, Jan, Dermot Barnes-Holmes, dan Agnes Moors. “What Is Learning? On the Nature and Merits of a Functional Definition of Learning.” *Psychonomic Bulletin & Review* 20, no. 4 (1 Agustus 2013): 631–42. <https://doi.org/10.3758/s13423-013-0386-3>.
- De Michele, Roberta. “Benefits, drawbacks and psychological impact of online lectures during quarantine due to Covid-19 pandemic.” Dalam *Proceedings of the 6th EAI International Conference on Smart Objects and Technologies for Social Good*, 257–60. GoodTechs ’20. New York, NY, USA: Association for Computing Machinery, 2020. <https://doi.org/10.1145/3411170.3411265>.
- Dhawan, Shivangi. “Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis.” *Journal of Educational Technology Systems* 49, no. 1 (1 September 2020): 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>.
- Dwi, Briliannur, Aisyah Amelia, Uswatun Hasanah, Abdi Mahesa Putra, dan Hidayatur Rahman. “Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19.” *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2020.
- Fahrina, Afrillia, Karla Amelia, dan Cut Rita Zahara. *Minda Guru Indonesia: Pandemi Corona, Disrupsi Pendidikan, dan Kreativitas Guru*. Syiah Kuala University Press, 2020.
- Gumelar, Dian Rachmat, dan Sri Sophiarani Dinnur. “DIGITALISASI PENDIDIKAN HUKUM DAN PROSPEKNYA PASCA PANDEMI COVID-19.” *Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Peradilan Islam* 1, no. 2 (13 Oktober 2020): 111–22. <https://doi.org/10.15575/as.v1i2.9909>.

- Hariri, Ahmad Hasan. "Analisis Implementasi Dan Problematika Pendekatan Saintik Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kegiatan Belajar Mengajar." *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya* 1, no. 1 (14 Februari 2018): 49–60.
- Heale, Roberta, dan Dorothy Forbes. "Understanding Triangulation in Research." *Evidence-Based Nursing* 16, no. 4 (1 Oktober 2013): 98–98. <https://doi.org/10.1136/eb-2013-101494>.
- Indrawati, Budi. "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19." *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (31 Juli 2020): 39–48. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>.
- Jurianto. "Model Pengembangan Desain Instruksional Dalam Penyusunan Modul Pendidikan Pemustaka (Library Instruction)." *Perpustakaan Nasional* 24, no. 3 (2017).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "JDIH Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI," 2020. <https://jdih.kemdikbud.go.id/?service=srv:04.18jdih&ref=570ej6dfa1611ca6c5de3ac39ace21zv63qd17dgbcl6d7193tc92f4dd14a08662de4d3ob4698996p25bk172a9030hw6c12d0udf1b1daby8aaam5afrs2a9ce5dibxe3&task=2163#>.
- Khotmawati, Dewi, Anwar Sa'dullah, dan Ahmad Subekti. "PENGARUH PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU DI SMAI ALMAARIF SINGOSARI." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (15 Juli 2019): 24–28.
- Magnis-Suseno, Franz. *12 tokoh etika abad ke-20*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Marbun, Stefanus M. Marbun. *Psikologi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE, 1994.
- Moll, Luis C. *Vygotsky and Education: Instructional Implications and Applications of Sociocultural Psychology*. Cambridge University Press, 1992.
- Mursyidi, Wathroh. "Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional." *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (14 Juli 2020): 33–38. <https://doi.org/10.38153/alm.v3i1.30>.
- Nambiar, Depika. "The impact of online learning during COVID-19: students' and teachers' perspective" 8, no. 2 (2020).
- Nurkholis, Nurkholis. "Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah." *Jurnal PGSD* 6, no. 1 (12 Mei 2020): 39–49. <https://doi.org/10.32534/jps.v6i1.1035>.
- Pujiasih, Erna. "MEMBANGUN GENERASI EMAS DENGAN VARIASI PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5, no. 1 (21 Juni 2020): 42-48-42-48. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.136>.
- Riadi, Imam, Rusydi Umar, dan Muhammad Abdul Aziz. "Comparative Security Analysis of Web-Based Instant Messaging Applications." *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan*

- Teknologi Informasi* 4, no. 5 (2020).
<http://jurnal.iaii.or.id/index.php/RESTI/article/view/2213>.
- Rohyati, Eny, Reni Suryani, Sobar Hikmah, Widuri Mayangsari, dan Yudha Andri Riyanto. "MEMAHAMI PENGELOLAAN SAMPAH PADA PENDIDIKAN USIA DINI MELALUI MORAL REASONING." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LPPM UMP* 0, no. 0 (30 Desember 2019): 463-469-469.
- Salay, Rahila. "Perbedaan Motivasi Belajar Siswa yang Mendapatkan Teacher Centered Learning (TCL) Dengan Student Centered Learning (SCL)." INA-Rxiv, 3 Januari 2019. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ybeux>.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Santrock, John W. *Educational Psychology*. McGraw-Hill Education, 2017.
- Sayangan, Yohanes Vianey. "PENDIDIK SEBAGAI DESAINER STRATEGI INSTRUKSIONAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR." *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)* 1, no. 2 (31 Juli 2017): 148-59.
- Setiadi, Iman. *Psikologi Positif: Pendekatan Saintifik Menuju Kebahagiaan*. Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Singh, Ravinder, dan Soumya Awasthi. "Updated Comparative Analysis on Video Conferencing Platforms- Zoom, Google Meet, Microsoft Teams, WebEx Teams and GoToMeetings," 16 Agustus 2020.
<https://www.easychair.org/publications/preprint/Fq7T>.
- Skager, R. *Organizing Schools to Encourage Self-Direction in Learners*. Elsevier, 2014.
- Slavin, Robert E. *Educational Psychology: Theory and Practice- Pearson Etext Access Card*. Pearson College Division, 2014.
- Sugiyanto, Sugiyanto, Badrun Kartowagiran, dan Jailani Jailani. "PENGEMBANGAN MODEL EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP BERDASARKAN KURIKULUM 2013." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 19, no. 1 (2015): 82-95. <https://doi.org/10.21831/pep.v19i1.4558>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sunaengsih, Cucun. *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. UPI Sumedang Press, 2017.
- Sutarto, Sutarto. "Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, no. 2 (28 Desember 2017): 1-26. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i2.331>.
- Tambah, Syahraini. *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018.
- Tira, Nur Fitria. "Teaching English through Online Learning System During Covid 19." *Pedagogy Journal of English Language Teaching* 8 (1 Desember 2020): 138-48. <https://doi.org/10.32332/pedagogy.v8i2>.
- Tobroni. *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual*. Kencana, 2018.
- Wiyono, Hery Teguh. *Taman Literasi Masa Pandemi*. CV. Beta Aksara, 2020.